

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kota merupakan pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Separuh lebih penduduk yang saat ini tinggal di kota akan menyebabkan tantangan tersendiri bagi kota untuk mampu menyediakan kebutuhan mendasar seperti air, sanitasi, listrik, komunikasi, pengelolaan lingkungan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan yang memadai bagi penduduknya.

*City Development Index* (CDI) yang digunakan dalam penelitian ini mencoba untuk membantu mengukur performa kota-kota di Pulau Jawa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh penduduk kota di dalam menjalankan kegiatannya di dalam kota. Hasil penelitian ini menunjukkan:

1. Secara keseluruhan nilai CDI yang ditunjukkan baik oleh kota metropolitan, besar maupun sedang menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai CDI secara keseluruhan yang mencapai nilai sebesar 83,09. Jika rata-rata secara keseluruhan dapat menunjukkan kinerja secara umum seluruh kota di Pulau Jawa maka dengan menggunakan rata-rata kinerja CDI per kategori kota dapat dilihat bahwa nilai CDI ternyata terdistribusi mengikuti tingkatan kota. Nilai CDI kota-kota di Pulau Jawa, baik metropolitan, besar maupun sedang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai CDI kota-kota di negara Highly Industrial Countries (HIC). Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai CDI kota-kota di Pulau Jawa yang memiliki nilai sebesar 83,05. Sedangkan nilai rata-rata nilai CDI kota-kota di negara HIC adalah sebesar 96,23. Rendahnya nilai CDI kota-kota di Pulau Jawa sebagian besar disebabkan karena masih rendahnya indeks limbah, kesehatan dan indeks *city product*.
2. Secara umum kinerja indeks infrastruktur kota-kota di Pulau Jawa menunjukkan hasil kinerja yang baik. Namun demikian masih terdapat beberapa kota-kota besar (Tasikmalaya) maupun sedang (Sukabumi,

Banjar, Pekalongan, Kediri, Blitar, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto dan Cilegon) yang memiliki kinerja kurang baik dalam hal penyediaan sarana air bersih. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya akses air bersih di kota-kota ini mulai dari rendahnya pasokan air dari PDAM, kondisi geografis dan topografi, tata guna lahan, aktivitas manusia yang membuang zat pencemar ke badan air hingga tingkat kemiskinan yang tinggi yang menyebabkan rendahnya akses rumah tangga pada air bersih.

3. Rendahnya indeks limbah disebabkan karena sebagian kota-kota di Pulau Jawa masih belum mampu mengelola timbunan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas di dalam kota dengan baik. Sebagian besar kota-kota memiliki kapasitas pengangkutan sampah ke TPA yang kurang memadai. Berbagai penyebab permasalahan yang timbul berkaitan dengan sampah antara lain adalah:
  - a. Kurangnya sarana dan prasarana, kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah tidak mampu menampung sampah hingga penolakan dari warga yang tinggal di sekitar TPA. Hasil indeks persampahan yang masih bervariasi antar kota juga menunjukkan bahwa disparitas sarana dan prasarana persampahan di tiap kota yang masih tinggi.
  - b. Pengelolaan sampah di kota-kota di Pulau Jawa masih sangat tergantung pada penyelesaian dengan cara membuang di TPA. Hal ini akan menyebabkan penanganan sampah hanya akan bersifat sementara saja. Suatu saat TPA pasti akan penuh lagi. Pembukaan TPA baru akan memerlukan lahan yang banyak sedangkan kawasan perkotaan sendiri juga mengalami permasalahan dalam hal keterbatasan lahan.
  - c. Indeks persampahan yang masih rendah juga menunjukkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pengendalian pencemaran serta perusakan lingkungan masih rendah.
4. Rendahnya indeks kesehatan secara umum disebabkan karena masih tingginya tingkat kematian bayi di beberapa kota seperti Cirebon, Banjar,

**UNIVERSITAS INDONESIA**

Probolinggo dan Blitar. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kematian bayi di kota tersebut masing-masing sebesar 15,82; 16,57; 12,24 dan 10,34. Menurut Laporan Pencapaian MDGs Indonesia Tahun 2007 pada saat ini terdapat tiga penyebab utama kematian bayi yang menjadi tantangan besar untuk diatasi, yaitu infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), komplikasi perinatal dan diare. Gabungan ketiga penyebab ini memberi andil bagi 75 persen kematian bayi. Tingginya tingkat kematian bayi pada suatu kota juga dapat diindikasikan bahwa di kota tersebut kondisi gizi dan tingkat bayi yang diberikan imunisasi rendah.

5. Rendahnya indeks *city product* menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sebagian kota-kota metropolitan, besar dan sedang di Pulau Jawa secara relatif masih tertinggal jika dibandingkan dengan kota-kota lain dalam kategori yang sama dan bahkan jika dibandingkan dengan antar kategori kota. Kondisi ini menunjukkan kegiatan ekonomi masih terkonsentrasi di sebagian besar kota metropolitan. Kondisi ini juga menunjukkan belum optimalnya perekonomian di sebagian kota-kota besar dan sedang di Pulau Jawa dalam menarik investasi dan tempat penciptaan lapangan pekerjaan.
6. Secara umum nilai CDI kota metropolitan, besar dan sedang masing-masing adalah sebesar 88,38; 82,50 dan 79,56. Hal ini menunjukkan nilai CDI semakin membaik seiring dengan hirarki kota. Namun demikian, walaupun nilai CDI terdistribusi sesuai dengan hirarki kota, terdapat kota-kota yang secara kategori berada pada hirarki yang lebih rendah tetapi memiliki nilai CDI yang lebih baik jika dibandingkan dengan kota-kota yang secara hirarki berada di atasnya. Contoh dari kota ini adalah kota Malang, Kediri, Yogyakarta, dan Batu yang secara hirarki masing-masing termasuk ke dalam kategori kota besar dan sedang tetapi memiliki nilai CDI yang lebih besar jika dibandingkan dengan kota metropolitan seperti Semarang, Bandung dan Depok.
7. Hasil analisis hubungan antara CDI dengan perkembangan kota menunjukkan bahwa perkembangan kota memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penduduknya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil estimasi output

**UNIVERSITAS INDONESIA**

program eviews yang menunjukkan nilai  $p$  value yang bernilai 0 atau  $p$ -value  $< 0$ , artinya  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel sehingga disimpulkan pendapatan kota yang diwakili oleh PDRB/kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variasi CDI.

## 6.2. Keterbatasan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja kota-kota yang ada di Pulau Jawa pada suatu waktu tertentu dengan kinerja kota-kota yang ada di negara-negara lain dan dengan kinerja antar kota di Indonesia. Karena yang diukur adalah kinerja pada suatu waktu tertentu 2008 dan data yang digunakan adalah tahun 2008, maka penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan atau tren dari kinerja yang dicapai kota-kota di Pulau Jawa mengalami perbaikan dari tahun ke tahun atau sebaliknya. Penulis memberikan saran agar pada penelitian mendatang dipertimbangkan penggunaan data panel karena penelitian ini hanya menggunakan data tahun 2008.

Penulis juga ingin memberikan saran dan masukan bagi penelitian mendatang agar dapat memasukkan variabel tingkat kemiskinan dari kota ke dalam model penelitian di masa yang akan datang. Hal ini ditujukan juga untuk melihat apakah pembangunan di dalam kota dapat mengurangi tingkat kemiskinan atau justru sebaliknya.

## 6.3. Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini baik untuk Pemerintah Kota maupun untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Meningkatkan akses air bersih masyarakat melalui program penyediaan air bersih bagi masyarakat melalui kapasitas air perpipaan dan penyuluhan mengenai pentingnya air yang sehat kepada masyarakat. Peran serta masyarakat dengan membangun sistem penyediaan air bersih di wilayahnya perlu ditingkatkan.
2. Penanganan sampah saat ini yang memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada TPA seharusnya sudah mulai dikurangi, karena sistem ini membutuhkan lahan yang sangat besar, sementara wilayah perkotaan sendiri juga menghadapi permasalahan lahan yang mulai berkurang. Oleh

**UNIVERSITAS INDONESIA**

karena itu perlu diintensifkan kembali program untuk memilah-milah sampah organik dan anorganik dan menggunakan kembali sampah organik dan anorganik tersebut menjadi produk yang dapat digunakan kembali melalui daur ulang. Sampah organik dapat didaur ulang melalui proses pengomposan dan dijual kepada industri-industri pertanian yang menggunakan pupuk. Sedangkan sampah anorganik yang sebagian besar terdiri atas plastik, kertas dan besi dapat didaur ulang menjadi biji plastik, bubur kertas dan biji logam untuk dijual kepada industri-industri yang membutuhkan bahan-bahan dasar tersebut yang dapat digunakan kembali untuk proses produksi.

3. Masih rendahnya indeks kesehatan di sebagian besar kota-kota di Pulau Jawa terutama kota-kota sedang disebabkan oleh tingginya tingkat kematian bayi setelah kelahiran. Untuk menurunkan tingkat kematian bayi yang tinggi ini, penulis menyarankan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang baik dan imunisasi bagi anak yang baru lahir serta kesehatan lingkungan di sekitar rumah.
4. Untuk mengoptimalkan perekonomian di sebagian kota-kota besar dan sedang di Pulau Jawa dalam menarik investasi dan tempat penciptaan lapangan pekerjaan maka Pemerintah Kota terutama di kota-kota sedang harus berupaya untuk mendorong daerahnya untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan di daerahnya, memberdayakan kemampuan pengusaha kecil dan menengah dengan pemberian akses modal, hingga pemberian insentif yang kompetitif, seperti pemberian insentif pajak, kemudahan perijinan, dan pemberian hak untuk pengelolaan lahan yang kompetitif, sehingga dapat menarik investor domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya.
5. Untuk studi lanjutan, disarankan untuk:
  - a. Menambah periode pengamatan agar dapat diketahui kecenderungan pada CDI yang terjadi setiap tahun dan memungkinkan penggunaan analisis data panel untuk mengetahui

hubungan CDI dengan tingkat perkembangan kota agar didapatkan *R-Squared* yang lebih baik.

- b. Mengamati kecenderungan yang terjadi pada CDI periode sebelum dan sesudah desentralisasi untuk mengetahui apakah desentralisasi membawa pengaruh kepada tingkat kesejahteraan penduduk kota yang diwakili oleh CDI.

